

**ANALISIS KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII
SMPN 01 BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Latifatuss Sa'adah¹, Putri Ma'rifah², Desta Ayu Aprilia³, Gita Sofica⁴, Della Novita⁵

¹MPI STIT AL-Mubarak, ²PGMI STIT AL-Mubarak,

³PGMI STIT AL-Mubarak, ⁴MPI STIT AL-Mubarak,

⁵MPI STIT AL-Mubarak

¹latifatuss3@gmail.com, ²putrimarifah2006@gmail.com,

³destaayuapriliah638@gmail.com, ⁴gitasofica123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' character development during the learning process of Integrated Natural and Social Sciences (IPAS) in Grade VIII at SMPN 01 Bandar Mataram, Central Lampung Regency, in the 2024/2025 academic year. The main focus of this research is on character values such as discipline, responsibility, honesty, cooperation, and curiosity demonstrated by students during classroom activities. The method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results show that most students have shown positive character development, especially in terms of discipline and responsibility, such as arriving on time, completing assignments well, and working collaboratively in group discussions. However, some students still require further guidance, particularly in honesty and learning consistency. The conclusion of this study is that science learning can serve as an effective medium for character development if supported by appropriate teaching methods and the active role of teachers in guiding students' attitudes.

Keywords: student character in integrated natural and social sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) di kelas VIII SMPN 01 Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, tahun ajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian ini adalah pada nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan rasa ingin tahu yang ditunjukkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan karakter yang positif, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mampu bekerjasama dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut dalam aspek kejujuran dan konsistensi

belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPAS dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa jika didukung oleh metode pembelajaran yang tepat dan peran aktif guru dalam membimbing sikap siswa.

Kata Kunci: karakter, siswa, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagai tempat wadah untuk menciptakan peserta didik dengan memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga tentang membentuk karakter atau sikap individu. Memiliki kualitas sikap moral yang baik, seperti integritas, kejujuran, empati, rasa hormat, dan keadilan, membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, toleransi dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan yang berfokus pada aspek moral membantu siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki secara bijaksana. Mereka diajarkan untuk memahami implikasi etis dari tindakan mereka, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan mempertimbangkan dampaknya

terhadap diri sendiri dan orang lain (Wati, Harahap, and Safitri 2022)

Berbagai masalah pendidikan Indonesia cukup banyak, dimulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, dan bahkan kualitas kepemimpinan yang baik di jajaran tingkat atas dan tingkat bawah. Berbagai keluhan telah terjadi lapangan, kepala sekolah dan pendidik menyesali ukurannya kepemimpinan seperti manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi kekacauan. (Pendidikan, 2018) Lalu seseorang yang tidak kalah Pentingnya kepemimpinan Sekolah berperan dalam lukisan wajah terwujudnya dunia pendidikan dan memperlebar kesenjangan dan konflik pendidik internal untuk menghasilkan kesimpulan dalam pemecahan masalah (Muzaini, Prastowo, and Salamah 2024)

Menurut Muhfahroyin (Wati, Harahap, and Safitri 2022), berpikir kritis secara keseluruhan melibatkan kemampuan melakukan operasi

mental seperti deduksi induksi, kalsifikasi, evaluasi, dan penalaran. Keterampilan berpikir kritis penting agar siswa dapat belajar secara bermakna di sekolah. Di era globalisasi, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan yang tepat. Stephan (2014) menyatakan bahwa jika kemampuan berpikir kritis tidak dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pendidikan, maka dapat menimbulkan kesulitan ketika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan siswa akan kesulitan menghadapi permasalahan yang kompleks.

Hasil studi awal menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 1 Rumbia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPADari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dapat menjamin kelancaran proses pembelajaran dan mempersiapkan

siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa peran penting yang dilakukan guru kelas VII SMPN 1 Bandar mataram lampung tengah menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswanya.(Maharuli and Zulherman 2021)

Pertama, Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. Salah satu peran utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Guru kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung tengah berupaya mewujudkan hal ini dengan berbagai cara. Beliau menjelaskan bahwa untuk membangun atmosfer yang kondusif, penting bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru mengawali pelajaran dengan ice breaking yang menarik minat dan partisipasi siswa. Metode demonstrasi juga kerap digunakan untuk melibatkan siswa secara langsung. Ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang mendorong keaktifan siswa melalui pengalaman

langsung. Selain itu, guru juga menata ruang kelas agar mendukung diskusi dan kerja kelompok. Meja dan kursi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan interaksi antar siswa. Ini menciptakan suasana yang lebih terbuka dan kolaboratif, di mana siswa merasa nyaman untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis. Mereka tidak takut mengajukan pertanyaan, mengutarakan gagasan, atau mempertanyakan konsep yang dipelajari. Hal ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis selanjutnya.

Kedua, Memandu Siswa Memahami Konteks Materi. Peran berikutnya yang dijalankan guru adalah membantu siswa memahami latar belakang dan konteks materi yang dipelajari. Pemahaman akan konteks ini penting sebagai dasar bagi siswa untuk dapat berpikir kritis mengenai topik tersebut. Dalam wawancara, guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk membantu siswa memahami konteks materi IPAS. Pertama, beliau memberikan penjelasan mengenai

latar belakang topik yang akan dibahas. Misalnya ketika mempelajari tentang sumber daya alam, guru menjelaskan apa itu sumber daya alam, jenis-jenisnya, dan perannya bagi kehidupan manusia. Selanjutnya, guru mengaitkan topik tersebut dengan situasi nyata di sekitar siswa. Sebagai contoh, guru membahas sumber daya alam yang ada di lingkungan tempat tinggal para siswa, seperti sungai, hutan, atau lahan pertanian. Dengan mengaitkan materi pada konteks yang dekat dengan keseharian siswa, pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan mendalam. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran visual seperti gambar, video, atau benda-benda nyata untuk membantu siswa memahami konteks materi. Melalui visualisasi, konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dengan pemahaman konteks yang baik, siswa memiliki dasar yang kuat untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berpikir kritis mengenai materi IPAS yang dipelajari. Mereka dapat mengaitkan konsep dengan situasi nyata, melihat relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Melatih Siswa Mengidentifikasi Masalah. Keterampilan mengidentifikasi masalah merupakan salah satu aspek fundamental dalam berpikir kritis. Guru kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung tengah menyadari pentingnya melatih kemampuan ini pada Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS siswanya. Dalam pembelajaran IPAS, guru kerap mengajukan pertanyaan atau studi kasus yang mengandung permasalahan. Siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi inti masalah dari kasus tersebut. Guru membimbing siswa dengan memberikan kata kunci atau petunjuk yang mengarahkan pada masalah utama. Sebagai contoh, ketika membahas topik pencemaran lingkungan, guru memberikan artikel mengenai sebuah sungai yang tercemar limbah pabrik. Siswa diminta untuk membaca artikel tersebut, lalu mengidentifikasi apa masalah utama yang dihadapi, apa penyebabnya, dan apa dampaknya bagi masyarakat sekitar. Melalui latihan seperti ini, siswa terbiasa untuk menelaah sebuah situasi, lalu berfokus pada hal-hal esensial yang menjadi inti

permasalahan. Mereka belajar untuk membedakan mana informasi yang relevan dan mana yang kurang relevan dalam mengidentifikasi masalah. (Hasanah, Darwisa, and Zuhriyah 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakter siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung tengah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan belajar-mengajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran.

Langkah awal dalam pengumpulan data adalah melakukan pengamatan guna mengidentifikasi dan menemukan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah itu, dilakukan penyebaran angket kepada seluruh responden, dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada siswa kelas VIII.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

mengacu pada model analisis interaktif. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus dan berulang hingga data dianggap memadai atau mencapai kejenuhan. Tahapan analisis meliputi proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk visual, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Peneliti mengelola data dengan cara mencatat, menyunting, mengelompokkan, menyaring, menyajikan, dan menggambarkan berbagai kendala yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA.

Data dalam studi kasus ini diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat atau dari beragam sumber informasi yang relevan.

1. Subjek Penelitian: Siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung tengah
2. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Instrumen Penelitian: Panduan observasi, panduan wawancara, serta dokumen pendukung.
4. Teknik Analisis Data: Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, di mana hasil temuan di lapangan

dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek karakter siswa yang menjadi fokus kajian.(I Nyoman Sudirman and I Kadek Purnayasa 2024a)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakter Siswa Tercermin Dalam Proses Pembelajaran Ipas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara karakter Siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung Tengah menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa memperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sebagian besar siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, dan mampu bekerjasama dengan teman sekelas. Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPAS juga tergolong tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan terlibat dalam diskusi. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti konsistensi dalam menjaga kedisiplinan di luar kelas dan peningkatan kerjasama pada beberapa siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan menaati aturan

kelas, seperti tidak berbicara saat guru menjelaskan, mengikuti prosedur eksperimen, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kedisiplinan bukan hanya membantu siswa sukses dalam kegiatan belajar, tetapi juga melatih mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, teratur, dan dapat dipercaya. Dalam jangka panjang, kedisiplinan akan menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun Pada pembelajaran IPAS karakter siswa dapat dilihat melalui cara mereka aktif didalam kelas, contohnya seperti jika guru memberikan sebuah pertanyaan dia sangat aktif untuk menjawab meskipun jawaban itu belum tentu benar, serta tidak malu dalam bertanya. Selanjutnya karakter lainnya dapat dilihat dari cara mereka berfikir dalam sebuah tindakan yang berhubungan dengan pembelajaran IPAS

Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Ipas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, karakter siswa dalam pembelajaran

IPAS Siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung Tengah menunjukkan perkembangan yang positif. Siswamemperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, dan mampu bekerjasama dengan teman sekelas. Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPAS juga tergolong tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan terlibat dalam diskusi. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti konsistensi dalam menjaga kedisiplinan di luar kelas dan peningkatan kerjasama pada beberapa siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan alam dan sosial (IPAS). IPAS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang alam, lingkungan sosial, dan bagaimana keduanya berinteraksi. Pembelajaran IPAS yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis siswa, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai seperti

kepedulian terhadap lingkungan dan kerja sama. Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pelajaran. Sebagai contoh, ketika mempelajari tentang ekosistem, guru dapat mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam, yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab dan cinta lingkungan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, dan proyek lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa karakter yang menonjol pada Siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar mataram lampung Tengah saat pembelajaran IPAS. Beberapa nilai karakter yang muncul adalah Tanggung jawab: Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan individual, Kerjasama: Siswa bekerja sama dengan baik dalam kegiatan diskusi dan proyek kelompok, Kepedulian terhadap lingkungan: Pada materi yang terkait dengan ekosistem dan lingkungan, siswa terlihat antusias

dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karakter siswa dalam pembelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil observasi terhadap siswa dan wawancara kepada perwakilan siswa kelas VIII. Karakter siswa dilihat dari tiga indikator utama yaitu mencoba menguraikan pelajaran IPAS, Menganalisis materi IPAS, dan bereksperimen dalam pembelajaran IPAS.

Hal tersebut sangatlah penting untuk mengetahui bentuk karakter peserta didik dan seberapa besar minat belajar terkhusus pada pembelajaran IPAS oleh siswa dan dapat menjadikan siswa siswi menjadi cikal bakal yang berkualitas dan berkarakter. Hasil penelitian yang diperoleh pada observasi untuk mengetahui seberapa besar minat belajar pada pelajaran IPAS dapat ditinjau dari 3 aspek indikator yang telah diteliti. Ketiga aspek indikator yaitu

1. Mencoba menguraikan pelajaran IPAS
2. Menganalisis materi IPAS
3. Bereksperimen dalam Pelajaran IPAS.

Dapat disimpulkan jumlah nilai persentase paling besar adalah

Pada indikator menganalisis yang memiliki jumlah yang lebih besar dibanding jumlah indikator lainnya yaitu sebesar 83% sehingga dapat diartikan bahwa siswa sudah mampu dan paham dalam materi dan membentuk karakter siswa yang lebih sabar, sadar, teliti serta kritis dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Dapat di tinjau dari arti menganalisis itu sendiri yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sehingga karakter siswa dapat terbentuk menjadi siswa yang lebih aktif dalam aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dapat disimpulkan walaupun jumlah nilai persentase tertinggi di tempati oleh indikator kedua. Siswa juga memiliki karakter lainnya yang memberikan dampak aktif dan memiliki jiwa keingintahuan yang besar yang timbulkan dari aspek indikator lainnya. Dan menjadikan siswa lebih kritis dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Siswa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter siswa pada pembelajaran IPAS: Lingkungan keluarga: Siswa yang berasal dari keluarga dengan nilai-nilai yang kuat cenderung memiliki karakter yang lebih baik, Peran guru: Guru yang mampu memberikan contoh dan bimbingan moral secara konsisten dapat membantu pembentukan karakter siswa, Metode pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Guru-guru di SMPN 1 Bandar Mataram Lampung Tengah menggunakan beberapa strategi untuk membentuk karakter siswa, antara lain: Diskusi kelompok: Siswa diajak untuk bekerja sama dan saling menghormati pendapat dalam diskusi kelompok, Proyek lingkungan: Guru sering mengadakan proyek yang berhubungan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan daur ulang sampah Pemberian contoh langsung:

Guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (I Nyoman Sudirman and I Kadek Purnayasa 2024b).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran IPAS di kelas VIII SMPN 1 Bandar Mataram, Lampung Tengah menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan karakter yang positif. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa ingin tahu tampak menonjol dalam proses pembelajaran. Indikator tertinggi muncul pada kemampuan siswa dalam menganalisis materi IPAS, yang mencerminkan karakter kritis, sabar, teliti, dan kesadaran tinggi dalam memahami materi secara mendalam.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan karakter siswa meliputi lingkungan keluarga yang mendukung, peran guru sebagai teladan moral, serta metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis lingkungan. Guru di

sekolah ini menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter siswa, seperti diskusi kelompok, proyek pelestarian lingkungan, serta pemberian contoh sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk siswa yang lebih aktif, peduli, dan berkarakter kuat sebagai bekal masa depan.

Guru disarankan terus menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA melalui metode yang interaktif dan kontekstual. Siswa diharapkan lebih konsisten menunjukkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Sekolah perlu mendukung dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek dan variabel penelitian agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, Nurhandayani, Darwisa Darwisa, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 2023. "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR." *Academy*

- of Education Journal* 14 (2): 635–48.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>.
- I Nyoman Sudirman and I Kadek Purnayasa. 2024a. “Analisis Karakter Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Kintamani.” *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2 (4): 30–37.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.419>.
- . 2024b. “Analisis Karakter Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Kintamani.” *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2 (4): 30–37.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.419>.
- Maharuli, Farhamna Maulida, and Zulherman Zulherman. 2021. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (2): 265–71.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>.
- Muzaini, M. Choirul, Andi Prastowo, and Umi Salamah. 2024. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 70–81.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>.
- Wati, Erna, Risma Delima Harahap, and Islamiani Safitri. 2022. “Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 5994–6004.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>.